

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Semua itu menjadi alasan mengapa pendidikan karakter penting dalam dunia pendidikan. Sebenarnya wacana pendidikan karakter dalam sejarah pendidikan di Indonesia bukanlah merupakan hal yang baru.

Abuddin Nata menggambarkan bahwa gejala keruntuhan moral dewasa ini kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang, sudah tertutupi oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan, banyak terjadi perselisihan, dan fitnah serta menipu untuk mengambil hak orang lain dan perbuatan maksiat-maksiat lainnya merupakan akibat perbuatan dari keruntuhan moral.

Dalam Islam pembangunan karakter merupakan masalah yang paling fundamental untuk membentuk umat yang terbaik. Pembentukan karakter

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang Undang Sistem Nasional NO 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.3

² Depdikbud, UU RI No. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka), h.2

dilakukan melalui pembinaan akhlakul kharimah yakni upaya mentransformasi nilai-nilai Qur'ani kepada anak yang lebih menekankan aspek efektif atau wujud nyata dalam amalia seseorang. Selain itu islam melihat bahwa identitas manusia pada hakekatnya, adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya.

Perkembangan jaman dan perubahan sosial selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perubahan-perubahan itu banyak memberikan dampak negatif terhadap karakter generasi muda, sehingga nilai-nilai agama menjadi tergeser dan tergusur dalam kehidupan sehari-hari. Karna itu mengaplikasikan pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang berintikan keimanan ketakwaan dan akhlaqul karimah, baik yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler perlu dilakukan.

Karakter utama yang dimaksud diatas adalah karakter muslim yang memiliki nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Membicarakan keimanan berarti membicarakan persoalan akidah dalam Islam. Pengertian akidah (*aqidah* dalam bahasa Arab) secara *etimologi* adalah kepercayaan.³ Dalam bahasa Indonesia akidah atau iman adalah kepercayaan atau keyakinan.⁴ Akidah dalam pengertian *terminologi* adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam. Oleh karena itu,

³ Muh Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia; Indonesia Arab*, (Surabaya : PT. Apollo Lestari, 2008), h.627

⁴ Aditya Nagara, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya : PT. Bintang Usaha Jaya, 2002), h.37

akidah selalu dikaitkan dengan rukun iman atau *arkan al-iman* yang merupakan asas bagi ajaran Islam.⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa iman adalah meyakini atau mempercayai di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dalam perbuatan yang menjadi pedoman hidup bagi setiap pemeluknya supaya bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.

Taqwa dalam pengertian *etimologi* adalah pemeliharaan. Taqwa dalam pengertian *terminologi* adalah iman yang sudah ada di dalam diri setiap muslim terpelihara sehingga tercapai tujuan hidupnya, yaitu mengabdikan kepada Tuhan. Pengabdian itulah yang mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶

Taqwa berarti melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Perintah Tuhan berkaitan dengan perbuatan baik, sedangkan larangan Tuhan berkaitan dengan perbuatan tidak baik. Dengan demikian, orang bertaqwa adalah orang yang melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya, yaitu orang yang berbuat baik dan jauh dari perbuatan tidak baik. Inilah yang dimaksud ajaran *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*, mengajak orang kepada kebaikan dan mencegah kepada perbuatan tidak baik. Tegasnya orang yang bertaqwa adalah orang yang berakhlak mulia.⁷

Apabila manusia sudah bertaqwa kepada Allah SWT berarti manusia itu selalu memupuk imannya. Oleh karena itu, kepercayaan akan adanya Allah akan

⁵ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Cet ke-IV, (jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), h. 2

⁶ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Cet ke-IV, (jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011) h. 6

⁷ Harun Nasution, *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung : Mirzan, 1995), h. 57

membentuk sikap hidup manusia menjadi memiliki perilaku hidup yang berkarakteristik sifat-sifat terpuji, baik terpuji bagi Allah maupun terpuji dari sesama manusia dan makhluk lainnya.

Berdasarkan observasi awal di SMP Al-Irsyad Islamic Centre Muhammad el-Suhabanie di desa Awalo, Kecamatan Buke, Kabupaten Konsel adalah sekolah yang bernaung dibawah Diknas perpaduan kurikulum Diknas dengan Pesantren, kegiatan IMTAQ yang ada di SMP Al-Irsyad yaitu tahfidz Al-Qur'an, sholat 5 waktu, sholat dhuha, sholat witr, latihan ceramah, zikir pagi soreh, baca Al-Qur'an 3 jam perhari, dan memiliki 24 siswa. Tetapi dengan keterbatasan guru PAI yang mengajar di SMP Al-Irsyad Islamic Centre Muhammad el-Suhabanie membuat Guru PAI kewalahan dalam hal pembinaan imtaq.

Yang peneliti maksud dari imtaq ini adalah untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam, serta memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya dilingkungan sekolah tetapi ketika bermasyarakat mereka juga diharapkan mempraktekkan atas apa yang mereka pelajari di sekolah.

Peneliti menunjukan bahwa Pola Pembinaan Karakter Siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMP Al-irsyad Islamic Centre Muhammad el-Suhabanie di Desa Awalo Kecamatan Buke Kabupaten Konsel sudah mampu secara maksimal menghasilkan peserta didik yang berkarakter Islam.⁸

Kenyataan ini dapat dicermati yang terjadi pada lingkungan SMP Al-irsyad islamic Centre Muhammad el-suhabanie di Desa Awalo Kecamatan Buke

⁸ Marwan Husain, Guru, Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Kecamatan Buke Kabupaten Konsel, *Wawancara* Pada Tanggal 9 November 2018

Kabupaten Konsel tersebut, yang terjadi dilapangan pertama santri rajin dalam mengerjakan tugas hafalan dan pekerjaan rumah yang telah diberikan pembina, mereka lebih banyak belajar dari pada bermain dan bersantai santai diwaktu luang mereka, waktu tersebut digunakan untuk menghafal, membaca buku, dan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat agar kemudian menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi sesama manusia, Kedua sholat berjamaah, di masjid/tempat ibadah yang sudah ditentukan.

Ketiga jika ada Siswa SMP Al-Irsyad Islamic Centre Muhammad el-Suhabanie di Desa Awalo Kecamatan Buke Kabupaten Konsel yang keluar kompleks tanpa izin karna merasa terkurung di dalam lingkungan sekolah dan ada anak yang nekad melarikan diri dari pondok karna tdk kuat menghafal.⁹

Maka yang dilakukan oleh pembina SMP Al-Irsyad Islamic Centre Muhammad el-Suhabanie di Desa Awalo Kecamatan Buke Kabupaten Konsel dalam mendidik karakter siswa yaitu dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Metode nasehat, metode ini digunakan baik pada saat santri dalam proses pembelajaran formal maupun non formal.
2. Metode teguran, metode ini digunakan dalam bentuk pemberian nasehat, secara spontan suatu ketika santri mencerminkan karakter yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam dalam segi perkataan, seperti bertutur kata yang sifatnya menghujat teman sebayanya.
3. Metode pemberian sangsi, metode ini dibagi menjadi dua bagian yang pertama sangsi fisik dan non fisik.

⁹ Muhammad Yusril Mahendra, Santri Pondok Pesantren Al-Irsyad Kecamatan Buke Kabubupaten Konsel, *Wawancara* pada Tanggal 9 November 2018

- a. Sangsi fisik yang dimaksud dalam hal ini adalah pemberian hukuman dengan cara menyemprot, memungut sampah, dan membersihkan WC yang kotor ketika santri masih tetap mengulang perbuatannya setelah di nasehati.
- b. Sangsi non fisik yang dimaksud dalam hal ini adalah pemberian hukuman dengan cara membaca atau menghafal ayat Al-qur'an selama 4 jam.¹⁰

Dengan demikian Pembinaan karakter yang telah dilakukan oleh guru telah memperlihatkan hasil yang cukup baik, yang dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa di sekolah. Siswa yang sebelumnya sering lari/kabur kini sudah mulai berkurang. Selain itu pada aspek kebersihan siswa juga makin rajin menjaga kebersihan serta ikut terlibat membersihkan lingkungan. Dalam hal ibadah siswa juga makin rajin berpartisipasi dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Perubahan di atas mengindikasikan telah berubahnya karakter siswa yang tercermin dari perbuatan-perbuatan yang dilakukannya. Perubahan positif yang dialami oleh siswa tersebut tentu tidak datang dengan sendirinya, melainkan melalui segenap upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam membina karakter siswa. Tanpa adanya upaya yang tepat maka akan sulit bagi guru untuk merubah perilaku siswa.

Hal yang menarik dari uraian di atas, adalah perubahan perilaku yang terjadi disebabkan oleh adanya upaya guru dalam membina karakter siswa. Tanpa upaya yang tepat akan sangat sulit bagi guru untuk mencapai perubahan perilaku

¹⁰ Marwan Husain, Guru, Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Kecamatan Buke Kabupaten Konsel, *Wawancara* pada Tanggal 11 November 2018

yang diinginkan pada siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang “Pola Pembinaan karakter Siswa di SMP Al-Irsyad Islamic Centre Muhammad el-Suhabanie di Desa Awalo, Kecamatan Buke, Kabupaten Konsel”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan usaha untuk lebih mengetahui bagaimana pola pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ di SMP Al-Irsyad Islamic Centre Muhammad el-Suhabanie di Desa Awalo, Kecamatan Buke, Kabupaten Konsel, maka penulis menetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Pola pembinaan karakter siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMP Al-Irsyad Islamic Centre Muhammad el-Suhabanie di Desa Awalo, Kecamatan Buke, Kabupaten Konsel.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMP Al-irsyad Islamic Centre Muhammad el-suhabanie di Desa Awalo, Kecamatan Buke, Kabupaten Konsel

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan karakter siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMP Al-Irsyad Islamic Centre Muhammad el-Suhabanie di Desa Awalo, Kecamatan Buke, Kabupaten Konsel ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMP Al-Irsyad Islamic Centre Muhammad el-Suhabanie di Desa Awalo, Kecamatan Buke, Kabupaten Konsel ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menghindari penyimpangan yang telah disistematiskan dengan tujuan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola pembinaan karakter santri melalui kegiatan IMTAQ di SMP Al-Irsyad Islamic Centre Muhammad el-Suhabanie di Desa Awalo, Kecamatan Buke, Kabupaten Konsel.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMP Al-Irsyad Islamic Centre Muhammad el-Suhabanie di Desa Awalo, Kecamatan Buke, Kabupaten Konsel.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pihak sekolah terutama pada pola pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ di SMP Al-Irsyad Islamic Centre Muhammad el-Suhabanie Konsel.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan yang dapat menjadi bahan bacaan berkaitan dengan pola pembinaan karakter siswa melalui kegiatan IMTAQ.

b. Manfaat praktis

1. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan dalam pola pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ.
2. Bagi siswa, sebagai bahan bacaan yang menambah informasi dan melibatkan diri lebih aktif dalam ekstrakurikuler IMTAQ.
3. Bagi peneliti, sebagai salah satu upaya untuk menambah wawasan keilmuan dan memenuhi syarat penyelesaian studi.
4. Bagi peneliti lain, dapat menambah informasi tentang pola pembinaan karakter siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMP Al-Irsyad Islamic Centre Muhammad el-Suhabanie di Desa Awalo, Kecamatan Buke, Kabupaten Konsel.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi dari pembaca, dan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka peneliti akan menguraikan definisi operasional dari variabel-variabel objek yang akan diteliti oleh penulis yaitu:

1. Pola pembinaan imtaq di, SMP Al-Irsyad Islamic Centre Muhammad el-Suhabanie mengarahkan siswa untuk selalu memperdalam pemahaman mereka terkait dengan ilmu agama sehingga siswa lebih terbentuk karakternya sesuai dengan ajaran Islam.
2. Karakter siswa di, SMP Al-Irsyad Islamic Centre Muhammad el-Suhabanie para siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga dengan perbedaan karakter yang dimilikinya juga mempengaruhi cara mendidik dan mengajar mereka, seperti ada siswa yang tidak serius mengikuti kegiatan

imtaq, tetapi dilain sisi siswa juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan imtaq.

3. Kegiatan imtaq di SMP Al-Irsyad Islamic Centre Muhammad el-Suhabanie siswa melaksanakan dengan cara seperti. tahfidz Al-Qur'an, sholat 5 waktu, sholat dhuha, sholat witir, latihan ceramah, zikir pagi soreh, baca Al-Qur'an 3 jam perhari.

